

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
(PDRB), JUMLAH PENDUDUK, INVESTASI SWASTA
TERHADAP REALISASI PENDAPATAN ASLI DAERAH
(PAD)**

**(Studi Empiris pada Kabupaten/Kota Di Propinsi Jawa Tengah
Tahun 2011-2014)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata
I pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

ATIKAH FIRYAL NUR IKBAR

B 200 130 388

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB),
JUMLAH PENDUDUK, INVESTASI SWASTA TERHADAP REALISASI
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
(Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Di Propinsi Jawa Tengah Tahun
2011-2014)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ATIKAH FIRYAL NUR IKBAR

B200130388

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Erma Setiawati. M.M. Ak, CA

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, JUMLAH PENDUDUK (PDRB), INVESTASI SWASTA TERHADAP REALISASI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)


**(Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Di Propinsi Jawa Tengah Tahun 2011-
2014)**

Oleh:

ATIKAH FIRYAL NUR IKBAR
B 200130388

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Padahari Sabtu 08 April 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji:

1. Dr. Erma Setiawati, MM. CA
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. , Drs. Atwal Arifin, MSi, Ak
(Anggota 1 Dewan Penguji)

()


3. Drs. Eko Sugiyanto, MSi
(Anggota 2 Dewan Penguji)

()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



()
(Dr. Triyono, S.E., M.Si.)

NIK. 642/0627016801

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 08 April 2017

Penulis



ATIKAH FIRYAL NUR IKBAR

B200130388

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB),
JUMLAH PENDUDUK, INVESTASI SWASTA TERHADAP REALISASI
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
(Studi Empiris pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2011-2014)**

Abstraksi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB), jumlah penduduk, investasi swasta terhadap realisasi pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2014. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan DJPK (Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan) Provinsi Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2014. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 Kabupaten/Kota selama 4 tahun. Metode pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokoleransi analisis regresi linier berganda, uji F, uji koefisien determinasi R², dan uji t. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh tetapi negatif terhadap realisasi pendapatan asli daerah, Sedangkan jumlah penduduk berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Kemudian pada variabel investasi swasta berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Investasi Swasta

ABSTRACT

The purposes of this research are to find out and analyze the impact of gross regional domestic product (PDRB), population, private investment towards the realization of local original revenue (PAD) in the district/city in central java province in 2011-2014. This research uses quantitative method with secondary data obtained of statistical center body (BPS) and DJKP (Directorate general of fiscal balance) central java province. Population in this research is all sub-province/city of in central java province in 2011-2014 Amount of sample in this study were 35 district / city for 4 year. Method of sample collection using purposive sampling techniques. The analytical tool used include normality test, multicollinearity, heterocodesticity test, test autokoleransi multiple linear regression analysis, F test, test the coefficient of determinaton R² and t test. Based on the results of data analisis can be conclude that the variable gross regional domestic product (PDRB) a negative impact on the revenue, while the population of and effect on revenue. Then in private investment variables affect the revenue.

Keywords: Local Original Revenue (PAD), Gross Regional Domestic Product, Population, Private Investment.

1. PENDAHULUAN

Pemerintahan suatu negara pada hakikatnya mengemban tiga fungsi utama, yaitu *fungsi alokasi* yang meliputi: sumber-sumber ekonomi dalam bentuk barang dan jasa pelayanan masyarakat, *fungsi distribusi* yang meliputi: pendapatan dan kekayaan masyarakat, pemerataan pembangunan dan *fungsi stabilisasi* yang meliputi: pertahanan-keamanan, ekonomi dan moneter. Fungsi distribusi dan fungsi stabilisasi pada umumnya lebih efektif dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat sedangkan fungsi alokasi pada umumnya lebih efektif dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah, karena daerah pada umumnya lebih mengetahui kebutuhan serta standar pelayanan masyarakatnya. Namun dalam pelaksanaannya perlu diperhatikan kondisi dan situasi yang berbeda dari masing-masing wilayah. Pembagian ketiga fungsi dimaksud sangat penting sebagai landasan dalam penentuan dasar-dasar perimbangan keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah secara jelas dan tegas.

Otonomi daerah merupakan upaya pemberdayaan daerah dalam pengambilan keputusan daerah secara lebih baik dan leluasa untuk mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kepentingan, prioritas dan potensi daerah itu sendiri (Widada, 2012) dalam Gitaningtyas dan Kurrohman (2014). Adanya otonomi daerah, memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah untuk mengelola sumber daya dan mempertanggungjawabkan kepada masyarakat secara transparan, efektif dan efisien. Kemandirian daerah merupakan salah satu unsur pokok dalam pelaksanaan otonomi daerah, dimana hal tersebut didukung dengan kemampuan keuangan suatu daerah. Dukungan keuangan merupakan salah satu faktor penting bagi pemerintah daerah dalam menjalankan atau mengurus rumah tangganya. Dalam pemerintah daerah dukungan keuangan tersebut dapat diperoleh dari Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah merupakan salah satu indikator dari kemandirian otonomi daerah dalam menggali potensi untuk meningkatkan sumber-sumber penerimaan. Berdasarkan Undang undang No.32 Tahun 2004, sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah didapat dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan yang Sah. Meningkatnya penerimaan Pendapatan Asli Daerah akan memberikan kontribusi yang besar untuk realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Hal

tersebut dikarenakan jumlah Pendapatan Asli Daerah yang besar akan menambah jumlah APBD disisi Pendapatan Daerah. Untuk itu, sangatlah penting bagi suatu daerah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya.

Semakin besar PAD maka semakin mandiri daerah dalam mengambil keputusan dan kebijakan pembangunan. Besarnya kontribusi pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah seharusnya merupakan sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong perekonomian daerah. Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *Public Saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *Public Investment* (Soemitro, 2000) dalam Jaya dan Widanta (2014). Berkaitan dengan konsep PAD menurut studi bank Dunia (Rondinelli, 1989; 181) dalam Jaya dan Widanta (2014) menyatakan pemerintah dapat melaksanakan fungsinya secara efektif apabila diberikan kebebasan dalam mengambil keputusan pengeluaran sektor publik yang harus didukung sumber-sumber keuangan yang memadai, baik dari PAD, bagi hasil pajak dan bukan pajak, pinjaman maupun subsidi, dan bantuan pemerintah pusat.

Dapat diketahui bahwa Kota merupakan kawasan pemukiman yang secara fisik ditunjukkan oleh kumpulan rumah-rumah yang mendominasi tata ruangnya dan memiliki berbagai fasilitas untuk mendukung aktivitas kehidupan masyarakat yaitu sebagai pusat produksi, perdagangan, pemerintahan, sosial dan kebudayaan, sarana olahraga dan lain-lain. Hal ini mengakibatkan perolehan PAD antara Kotadan Kabupaten sangat berbeda, karena jenis potensi pajak dan retribusi yang dapat ditarik oleh pemerintah Kota lebih banyak dibandingkan dengan Kabupaten. Berdasarkan uraian diatas tentang perbedaan perolehan PAD dari beberapa pungutan pajak antara Kota yang lebih berpotensi dari pada Kabupaten, maka studi kasus dalam penelitian ini menggunakan Kota-kota dan Kabupaten Se-Jawa Tengah yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 6 Kota Besar yang berada di Jawa Tengah antara lain Kota Tegal, Kota Pekalongan, Kota Semarang, Kota Salatiga, Kota Surakarta, Kota Magelang.

Menurut Soemitro (2000) dalam Jaya dan Widanta (2014) pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan harkat, martabat, kualitas, serta

kesejahteraan segenap lapisan masyarakat. Dalam kerangka itu pembangunan harus dipandang sebagai suatu rangkaian proses pertumbuhan yang berjalan secara berkesinambungan untuk mewujudkan tujuan-tujuannya. Pembangunan daerah yang dilaksanakan secara berencana, menyeluruh, terpadu, terarah, bertahap, mandiri dan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan daerah dalam rangka mewujudkan kehidupan yang sejajar dengan daerah lain yang lebih maju dan sekaligus secara agregat meningkatkan kesejahteraan bangsa dan negara secara adil dan merata. Pemberian otonomi kepada daerah akan menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan peran nyata dan kemandirian daerah dalam upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata.

Sebelum era otonomi daerah, pemerintah daerah berharap untuk dapat membangun daerah berdasarkan kemampuan daerah sendiri ternyata belum bisa terwujud karena pada kenyataannya ketergantungan fiskal, subsidi serta bantuan pemerintah pusat semakin besar karena ketidakmampuan PAD di suatu daerah (Mardiasmo, 2002:1) dalam Wulandari dan Ayuningsih (2014). Meskipun daerah memiliki sumber daya alam yang melimpah namun masih banyak juga sumber daya alam yang belum dimanfaatkan. Perbedaan kondisi daerah satu dengan daerah yang lainnya membuat kebijakan yang diterapkan juga harus berbeda antar satu daerah dengan lainnya. Menurut Jhingan (1993) dalam Wulandari dan Ayuningsih (2014) sesuai dengan teori pertumbuhan dari Harrod-Domar bahwa investasi memiliki peran kunci dalam pertumbuhan ekonomi yaitu menciptakan pendapatan dan memperbesar kapasitas produksi perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi daerah berkaitan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa, yang diukur dengan besaran dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan juga sebagai indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam suatu periode tertentu. Data PDRB juga dapat menggambarkan kemampuan daerah mengelola sumberdaya pembangunan yang dimilikinya, oleh karena itu besaran PDRB setiap daerah bervariasi sesuai dengan potensi yang dimiliki dan faktor produksi masing-masing daerah (Sukirno, 2006) dalam Jaya dan Widanta (2014). Tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan penting pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah tidak akan memberikan arti apabila tidak diikuti dengan

peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Brata, 2004 (dalam Harianto dan Adi, 2007) dalam Gitaningtyas dan Kurrohman (2014) menyatakan bahwa terdapat dua komponen penerimaan daerah yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Kedua komponen tersebut adalah PAD dan Bagian Sumbangan & Bantuan.

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor penentu adanya disparitas pendapatan antar daerah. Penambahan penduduk merupakan satu hal yang dibutuhkan, dan bukan satu masalah, melainkan sebagai unsur penting yang dapat merangsang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, dan Investasi Swasta terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2011-2014. Untuk pemilihan sampel menggunakan metode *purposivesampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang memiliki tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak yang berdasarkan kriteria, yaitu:

- a) Kabupaten/Kota yang memiliki Laporan Realisasi APBD Tahun 2011-2014 (data diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Tengah).
- b) Kabupaten/Kota yang memiliki Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan, Data Jumlah Penduduk, dan Data Investasi Swasta Tahun 2011-2014 (data diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Tengah).

2.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan secara berkala (*time series*) periode 2011-2014. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan DJPK (Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan) Provinsi Jawa Tengah yaitu data realisasi APBD, data PDRB, data

jumlah penduduk, dan data investasi swasta Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2014. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti mengambil data berdasarkan dokumen-dokumen sumber seperti laporan tahunan, laporan keuangan yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJKP) serta data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.

2.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.3.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Variabel Dependen)

Menurut UU No. 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber di dalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber penerimaan daerah asli yang digali di daerah tersebut untuk digunakan sebagai modal dasar pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan dan usaha-usaha daerah untuk memperkecil ketergantungan dana dari pemerintah pusat. Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Variabel Pendapatan Asli daerah diukur dengan rumus: (UU No. 33 tahun 2004)

$$\text{PAD} = \text{Pajak Daerah} + \text{Retribusi Daerah} + \text{Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan} + \text{Lain-lain PAD yang Sah}$$

2.3.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Variabel Independen)

Menurut Sukirno, (2004) dalam Kamila Aisyah (2016) PDRB adalah merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam waktu satu tahun di suatu wilayah tertentu tanpa membedakan kepemilikan faktor produksi, tapi lebih memerlukan keberadaan faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi itu, PDRB merupakan salah satu pencerminan kemajuan ekonomi suatu daerah. Kenaikan PDRB akan menyebabkan pendapatan daerah dari sektor pajak dan retribusi meningkat.

Hal tersebut berdampak pada peningkatan PAD di daerah tersebut. Rumus yang digunakan untuk perhitungannya adalah:

$$N = \frac{PDRB_1 - PDRB_0}{PDRB_0} \times 100\%$$

2.3.3 Jumlah Penduduk (Variabel Independen)

Kependudukan dalam bahasa Yunani *Demos* yang artinya rakyat atau penduduk yang merupakan hal penting di dalam pembangunan ekonomi yang merupakan penggerak dan pelaksanaan ekonomi di samping sebagai sumber tenaga kerja. Penduduk dalam suatu wilayah dapat dilihat dari aspek positif dan negatif. Aspek positif dimana penduduk yang besar akan mampu mendorong pembangunan di suatu wilayah itu sendiri, apabila diiringi dengan perluasan wilayah kesempatan kerja yang semakin besar. Oleh karena itu jumlah penduduk di suatu wilayah mempunyai arti yang sangat penting terutama dengan membuat suatu perencanaan pembangunan, sehingga perencanaan yang dihasilkan lebih realistis. Dampak negatif pertumbuhan penduduk adalah meningkatnya permintaan layanan sosial dan ekonomi untuk memenuhi hak-hak dasar mereka yang jumlahnya meningkat. Pertumbuhan penduduk total dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$P = (L - M) + (I - E)$$

2.3.4 Investasi Swasta (Variabel Independen)

Investasi swasta adalah sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi swasta yang digunakan adalah data tahun 2011-2014 dalam satuan rupiah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007, definisi penanaman modal (investasi) adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia. Menurut Sukirno (2004) dalam Kamila Aisyah (2016) investasi

merupakan pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Sedangkan menurut Case and Fair (2007) dalam Kamila Aisyah (2016), investasi adalah aliran yang meningkatkan persediaan modal. Meskipun modal diukur pada titik waktu tertentu (suatu persediaan), investasi diukur atas periode waktu (suatu aliran). Aliran investasi meningkatkan persediaan (simpanan) modal. Rumus yang digunakan untuk perhitungannya adalah:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Pendapatan yang dihasilkan}}{\text{Modal yang ditanam}}$$

2.4 Metode Analisa Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda untuk menghubungkan satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Persamaan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: PDRB, Jumlah Penduduk, dan Investasi Swasta terhadap variabel terikat yaitu Realisasi pendapatan Asli Daerah.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah} = \alpha + \beta_1\text{PDRB} + \beta_2\text{JP} + \beta_3\text{INV} + e$$

Keterangan :	Y	=	Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD)
	α	=	<i>Intercept</i> / Konstanta
	$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien regresi
	PDRB	=	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
	JP	=	Jumlah Penduduk
	INV	=	Investasi Swasta
	e	=	<i>Standart error</i>

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model regresi yang memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), model tersebut perlu diuji asumsi klasik dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau pangkat kuadrat terkecil biasa.

3.1.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov – Smirnov*. Hasil pengujian nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,825 dan nilai sig. sebesar 0,504 maka dengan demikian hasil tersebut dinyatakan berdistribusi normal hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih besar 0,05.

3.1.2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan pada model regresi dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen, masing-masing memiliki nilai VIF berada < 10 , demikian juga hasil nilai *tolerance* $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3.1.3. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Glajser* menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai p lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada model persamaan regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.1.4. Uji Autokorelasi

Salah satu pendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (DW). Hasil penelitian menggunakan derajat kesalahan (α) = 5%, dengan prediktor sebanyak 2 maka batas atas (U) adalah sebesar 1,613 sedang batas bawah (L) adalah sebesar 1,736 Karena nilai DW hasil regresi adalah sebesar 1,896 yang berarti lebih besar dari nilai batas bawah, maka koefisien autokorelasi lebih besar

dari nol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil regresi tersebut terbebas dari masalah autokorelasi.

3.2 Pembahasan

3.2.1 PDRB berpengaruh secara statistik signifikan terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota wilayah Jawa Tengah.

Variabel PDRB diketahui nilai t_{hitung} (6,114) lebih besar dari t_{tabel} (1,980) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H_1 diterima, artinya PDRB mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap PAD. Dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa PDRB dengan nilai positif memengaruhi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dengan meningkatkan distribusi perdagangan, hotel dan restoran yang merupakan jenis lapangan usaha yang memberikan sumbangan dan kontribusi terbesar terhadap PDRB di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah akan mengembangkan perekonomiannya, semakin berkembangnya usaha perdagangan hotel dan restoran maka akan menyebabkan peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), peningkatan tersebut akan meningkatkan pajak daerah yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Gitaningtyas Kurniawati Yeny dan Kurrohman Taufik (2014), Jaya Perwira Bhaskara dan Widanta Putu Bagus (2014), Sari Perdana Lia (2013), Wulandari Paramitha Pande dan Ayuningsasi Ketut Agung (2014), Muchtholifah (2010) yang menyatakan PDRB mempunyai pengaruh terhadap PAD.

3.2.2 Jumlah Penduduk berpengaruh secara statistik signifikan terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota wilayah Jawa Tengah.

Variabel Jumlah Penduduk diketahui nilai t_{hitung} (-0,647) lebih kecil dari t_{tabel} (-1,980) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi

0,519 > $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H_2 ditolak, artinya Jumlah Penduduk tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap PAD. Dalam penelitian ini menunjukkan semakin meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan permintaan terhadap barang-barang konsumsi. Jumlah penduduk yang besar akan menjadi beban jika struktur, persebaran, dan mutunya sedemikian rupa sehingga hanya menuntut pelayanan sosial dan tingkat produksinya rendah sehingga menjadi tanggungan penduduk yang bekerja secara efektif. Jurnal Rani (2014) menyatakan Ada beberapa indikator yang menyebabkan jumlah penduduk tidak berpengaruh dengan pendapatan asli daerah adalah komposisi jumlah penduduk usia tidak produktif hampir sama dengan penduduk pada usia produktif yang bekerja. Usia produktif dalam konteks ini yaitu penduduk dengan usia kerja di bawah 15 tahun dan penduduk dengan kategori bukan angkatan kerja yang terdiri dari iburumah tangga, orang cacat, anak sekolah maha siswa serta pengangguran. Berdasarkan hasil, penelitian ini konsisten dengan penelitian Rani El Sarasati Fitria Hening (2014) yang menyatakan bahwa Jumlah penduduk tidak mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, dan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Gitaningtyas Kurniawati Yeny dan Kurrohman Taufik (2014), Jaya Perwira Bhaskara dan Widanta Putu Bagus (2014) yang menyatakan Jumlah Penduduk mempunyai pengaruh terhadap PAD.

3.2.3 Investasi Swasta berpengaruh secara statistik signifikan terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota wilayah Jawa Tengah.

Variabel Investasi diketahui nilai t_{hitung} (2,071) lebih besar dari t_{tabel} (1,980) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,041 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H_3 diterima, artinya Investasi mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap PAD. Dalam penelitian ini tingkat investasi swasta yang terdiri dari penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing diprovinsi Jawa

Tengah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, meskipun terdapat beberapa Kabupaten/Kota yang tidak mendapat investasi swasta pada tahun-tahun tertentu. Meningkatnya investasi swasta akan diiringi dengan meningkatnya pajak dan retribusi daerah, yang nantinya memberikan pengaruh positif untuk Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Gitaningtyas Kurniawati Yeny dan Kurrohman Taufik (2014), Jaya Perwira Bhaskara dan Widanta Putu Bagus (2014), Sari Perdana Lia (2013), Wulandari Paramitha Pande dan Ayuningsasi Ketut Agung (2014), Muchtholifah (2010) yang menyatakan Investasi mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: (1) Variabel PDRB diketahui nilai t_{hitung} (6,114) lebih besar dari t_{tabel} (1,980) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$, hal ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan PDRB berpengaruh secara statistik signifikan terhadap Realisasi PAD di kabupaten/kota wilayah Jawa Tengah terbukti kebenarannya. (2) Variabel JP diketahui nilai t_{hitung} (-0,647) lebih kecil dari t_{tabel} (-1,980) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,519 > \alpha = 0,05$, hal ini berarti hipotesis kedua yang menyatakan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh secara statistik signifikan terhadap Realisasi PAD di kabupaten/kota wilayah Jawa Tengah terbukti kebenarannya. (3) Variabel INVEST diketahui nilai t_{hitung} (2,071) lebih besar dari t_{tabel} (1,980) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,041 < \alpha = 0,05$, hal ini berarti hipotesis ketiga yang menyatakan Investasi Swasta berpengaruh secara statistik signifikan terhadap Realisasi PAD di kabupaten/kota wilayah Jawa Tengah terbukti kebenarannya.

4.2 Implikasi

Penelitian ini mempunyai implikasi adalah sebagai berikut: (1) Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam meneliti secara mendalam mengenai Pengaruh PDRB, Jumlah penduduk, Investasi Swasta Terhadap Pendapatan Asli Daerah. (2) Menjadi bahan pertimbangan dan dasar sebagai acuan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

4.3 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, sehingga perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian yang ada adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini terbatas pada objek penelitian kurang luas karena hanya menggunakan sampel Kabupten/Kota di Provinsi Jawa Tengah saja sehingga hasil penelitian tidak dapat sepenuhnya menjadi landasan untuk menangkap permasalahan yang ada di Indonesia. (2) Penelitian ini memiliki keterbatasan pada variabel yang diteliti yaitu PRDB, Jumlah Penduduk, dan Investasi Swasta dalam mempengaruhi PAD.

4.4 Saran

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, sehingga perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian yang ada adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah objek penelitian, misalnya menggunakan dua atau lebih provinsi yang ada di wilayah Indonesia. (2) Bagi penelitian yang akan datang sebaiknya juga menambah variabel yang diteliti tidak hanya PRDB, Jumlah Penduduk dan Investasi Swasta dalam mempengaruhi PAD di Provinsi Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwiyan, Priya. 2011. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal*. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Azzumar, Rizky Muchamad. 2011. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi Swasta, Tenaga kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Diera Desentralisasi*

- Fiskal Tahun 2005-2009 (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2014. *Publikasi BPS*. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Chakim, Ali. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Madiun Tahun 1991-2010*. Tesis. Universitas Sebelas Maret.
- Elita. 2007. *Penerimaan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah*. Jakarta: Rajawali.
- Gitaningtyas Kurniawati Yeny, Kurrohman Taufik. 2014. *Pengaruh Produk Domestik bruto, Jumlah Penduduk, dan Investasi Swasta Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Profinsi Jawa Timur*. Artikel Mahasiswa.
- Hariyanto David, Adi Hari Priyo. 2007. *Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah Dan Pendapatan Per Kapita*. Simposium Nasional Akuntansi X Makasar.
- Jaya Perwira Bhaskara, Widanta Putu Bagus. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Dearah (PAD) Kota Denpasar*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol. 3, No. 5. ISSN: 2303-0178.
- Kamila, Aisyah. 2016. *Pengaruh Sektor Pariwisata, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Investasi dan Jumlah Penduduk Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)*. Jurnal Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muchtholifah. 2010. *Pengaruh Domestik Bruto (PDRB), Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Mojokerto*. Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan Vol.1 No.1.
- Permana, Yoga Deva. 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Prabawa, Agus. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Banyumas*. Majalah Ilmiah Ekonomika Volume 12 Nomor 3.
- Pratama, Putri Widya Ayu. 2014. *Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Jumlah Wisatawan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Purwaningsih, Esti. 2011. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di kabupaten Sragen Tahun 1991-2008*. Tesis. Universitas Sebelas Maret.
- Rahman Aulia Yozi, Chamelia Lintang Ayunda. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012*. Jejak Journal Of Economics an Policy. ISSN 1979-715X.
- Rani, El Sarasati Fitria Hening. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Di Kabupaten/Kota Eks-Kaerisidenan Pekalongan Periode 2005-2014)*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sari, Perdana Lia. 2013. *Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH, Vol 2, No 2. ISSN 2089-3310.
- Wulandari Paramitha Pande, Ayuningsasi Ketut Agung. 2014. *Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol. 3, No. 11. ISSN: 2303-0178.